

Praktik Pembangunan Sosial melalui Pelatihan Karakter Kepemimpinan pada Siswa SMK YPGU Sumedang Jawa Barat

Hery Wibowo^{1*}, Aditya Candra
Lesmana², Ardi Maulana Nugraha³,
Bintarsih Sekarningrum⁴, Maulana
Irfan⁵.

¹²³⁴⁵Universitas Padjadjaran

Article history

Received : 7 Februari 2023

Revised : 13 Februari 2023

Accepted : 14 Februari 2023

*Corresponding author

Email : ²Aditya.lesmana@unpad.ac.id

No. doi:

<https://doi.org/10.24198/sawala.v4i1.45189>

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan isu penting dalam proses pembelajaran generasi muda Indonesia. Revolusi industri, telah menuntut setiap lulusan memiliki kompetensi yang jauh lebih tinggi daripada generasi selanjutnya. Salah satu diantara kapabilitas yang perlu dimiliki oleh lulusan adalah kepemimpinan. Pada program pengabdian pada masyarakat ini memfokuskan pada upaya peningkatan kapabilitas kepemimpinan siswa. Program dilakukan selama dua hari dengan pemateri dari pihak Program Studi Sosiologi Universitas Padjadjaran, ditambah dengan Guru Sekolah dan juga Pengelola Yayasan. Melalui program pengabdian ini dapat disimpulkan pentingnya pelatihan kepemimpinan dalam membangun karakter siswa sejak dini serta memberikan pengalaman baru mengenai bagaimana membentuk karakter sesuai dengan kondisi zaman.

Kata kunci: Kepemimpinan, Pendidikan Karakter, Siswa SMK

ABSTRACT

Character education is an important issue in the learning process of Indonesia's young generation. The industrial revolution has demanded that every graduate have much higher competence than the next generation. One of the capabilities that graduates need to have is leadership. This community service program focuses on efforts to improve student leadership capabilities. The program was carried out for two days with speakers from the Sociology Study Program at Padjadjaran University, plus School Teachers and also Foundation Managers. Through this service program, it can be concluded that the importance of leadership training is in building student character from an early age and providing new experiences on how to shape character according to the conditions of the times.

Key word: Leadership, Character Education, Vocational Student

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang melanda dunia saat ini sangat memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan handal (Isjoni, 2007). Pada tahun-tahun mendatang, dunia kerja semakin menuntut kompetensi. Kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, dan berkolaborasi menjadi kompetensi penting dalam memasuki abad 21 (Daryanto & Karim, 2017)

Persaingan dunia usaha dan dunia industri di masa depan semakin menuntut SDM yang memiliki kompetensi lebih. Sumber daya manusia yang kompeten

tidak cukup hanya kompeten secara teknis, tetapi juga harus memiliki antusiasme yang tinggi, motivasi yang tinggi, berintegritas, membangun tim kerja yang efektif dan efisien, mampu memenuhi kebutuhan pelanggan dengan baik dan pada akhirnya diharapkan mampu memberikan nilai tambah pada setiap proses bisnis dan siap mempelajari hal-hal baru dalam menghadapi tuntutan globalisasi (Soeharso & Tripomo, 2021)

Tantangan yang muncul dalam Revolusi Industri 4.0 lebih merupakan tantangan di bidang penyediaan, yaitu

dalam bidang kerja dan produksi (Schwab, 2019). Maka, secara tidak langsung, tantangan zaman ini memerlukan penyiapan sumber daya manusia handal untuk menghadapinya.

Memasuki era industri 4.0 dan era masyarakat 5.0 makna di dunia dihadapkan pada karakter kompetensi yang mendasar. Agenda pembelajaran, diarahkan kepada (Sudarma, 2021) STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematic) dan kompetensi 4-C's (Critical Thinking and Problem Solving, Collaborative, Communication, Creativity and Innovative)

Proses pembangunan bangsa, bukanlah sekedar berfokus pada pembangunan fisik. Namun lebih mendalam, lebih strategis dan lebih integratif termasuk diantaranya membangun pola pikir, pola hidup, pola sosial budaya yang sesuai dengan kondisi dan psikologi masyarakat di kota atau daerah setempat (Ahmadjayadi, Subkhan, & Wiradinata, 2016) maka berbasis gagasan tersebut, upaya untuk membangun generasi dengan pola pikir positif dan produktif adalah penting. Selain itu, isu ini juga menegaskan bahwa proses pembangunan tidak hanya berfokus pada pembangunan fisik saja.

Pembangunan Sosial adalah sebuah proses perubahan sosial yang terencana untuk mempromosikan kesejahteraan seluruh masyarakat dalam konteks proses pembangunan multifaset yang dinamis (Midgley, 2020). Maka salah satu dimensi dalam pembangunan sosial adalah pendidikan.

Pendidikan menurut Poerbakawatja dan Harahap (1981) dalam (Syah, 2004) adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Orang dewasa itu adalah orang tua, anak atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya, mempunyai kewajiban untuk mendidik, misalnya guru sekolah, pendeta atau kyai dalam lingkungan keagamaan, kepala-kepala asrama dan sebagainya.

Dalam pengertian yang agak luas (Syah, 2004) pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-

metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Dunia pendidikan hari ini mengenal paradigma pembelajaran *student centered instruction* (berpusat pada siswa). Paradigma baru ini (Nurhayati, 2020) berkeyakinan bahwa proses pembelajaran yang efektif menekankan pentingnya belajar sebagai proses personal yang mendorong setiap siswa membangun pengetahuan dan pengalaman personal melalui interaksi dengan lingkungannya. Lebih lanjut (Nurhayati, 2020) dinyatakan bahwa kegiatan pembelajaran ini lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya, mengidentifikasi, menganalisis dan berusaha menarik kesimpulan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

KAJIAN PUSTAKA

Konsepsi Pendidikan

Pendidikan (Nata, 2018) adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Fungsi lembaga pendidikan hendaknya tidak hanya memberikan kesempatan kepada subjek didik untuk mengembangkan pengetahuan. Fungsi penting lainnya (Zuchdi, 2008) ialah menciptakan setting sosial yang memungkinkan implementasi pengetahuan yang diperoleh untuk memecahkan masalah yang ada di masyarakat

Pendidikan (Asifuddin, 2012) ialah proses menumbuhkan fungsi fisik (psikomotorik), akal (kognitif) dan moral (afektif), supaya mencapai tingkat kesempurnaannya, melalui pelatihan-pelatihan dan pembekalan wawasan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU SPN No 20 tahun 2003 dalam (Sagala, 2009)).

Pendidikan adalah (Ausop, 2014) proses untuk mendorong, membimbing, mengarahkan, memotivasi dan mengembangkan peserta didik dengan segala potensi yang dibawanya menjadi manusia yang berkembang secara optimal. Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada (Sagala, 2009).

Dengan demikian, secara komprehensif, hakikat pendidikan adalah proses bimbingan peserta didik agar terjadi perubahan perilaku, perubahan sikap dan perubahan kebudayaan, akhirnya kelak terbentuklah komunitas yang beradab.

Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter (Arbangi, 2020) adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Pendidikan karakter (Arbangi, 2020) sebenarnya merupakan suatu sistem pendidikan yang berupaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Secara akademik, (Arbangi, 2020) pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik itu, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Proses pendidikan merupakan suatu hal yang penting. Hanya dengan pendidikan yang baik (Syafaruddin, 2008), setiap orang akan mengetahui hak dan tanggung

jawabnya sebagai individu, anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan

Kepemimpinan

Secara konseptual, kepemimpinan adalah kapasitas ataupun kemampuan untuk mengubah visi menjadi realitas (Warren Bennis, dalam (Kasali, Change Leadership, 2016)). Kepemimpinan adalah keseluruhan kegiatan/aktivitas untuk mempengaruhi kemauan orang lain untuk mencapai tujuan bersama (George R. Terry dalam (Sedarmayanti, 2009)). Sehingga, berbasis pengertian di muka dapat dikatakan bahwa kepemimpinan adalah kapasitas untuk mengubah visi menjadi realitas, melalui kekuatan pengaruh untuk mendorong orang lain bekerja sama mencapai tujuan bersama. Pada konteks sekolah menengah, tentunya adalah kepemimpinan dalam menjalankan aktivitas organisasi intra sekolah.

Kepemimpinan adalah sebuah proses yang akan membentuk seorang pemimpin dengan karakter dan watak jujur terhadap diri sendiri, bertanggung jawab yang tulus, pengetahuan, keberanian bertindak sesuai dengan keyakinan, kepercayaan pada diri sendiri dan orang lain dan kemampuan untuk meyakinkan orang lain. Juga sebuah proses akan membentuk seorang pengikut yang di dalam kepatuhannya kepada pemimpin, tetap memiliki pemikiran kritis, inovatif dan jiwa independen (Anwar & Adang, 2013).

Kepemimpinan (Elfindri, et al., 2010) dapat diperoleh melalui belajar di sekolah, di organisasi, maupun di tengah masyarakat. Maka kapasitas kepemimpinan merupakan hal yang dapat dipelajari, dan ditumbuhkembangkan.

METODE

Metode utama yang digunakan dalam agenda pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan. Pelatihan secara umum merupakan proses untuk meningkatkan keterampilan, agar memiliki kinerja yang lebih baik untuk amanah pekerjaan tertentu (Beebe, Mottet & Roach, 2004 dalam (Yuwono, et al., 2005)). Pelatihan yang dilakukan menggunakan skema pelatihan andragogi, yaitu pelatihan untuk orang dewasa. Hal ini dilakukan mengingat peserta yang mengikuti

pelatihan rata-rata telah berumur diatas 15 tahun.

Kegiatan program pelatihan ditentukan keberhasilannya dengan berbagai faktor, diantaranya materi pelatihan, kemampuan peserta dalam memahami materi pelatihan, fasilitas yang mendukung kegiatan, dan materi yang disampaikan kepada peserta atau warga belajar

HASIL

Secara umum proses pelatihan kepemimpinan dilakukan dengan beberapa tahapan yang dimulai dari assesment, familirairasi dan perencanaan, penyusunan materi dan pelaksanaan kegiatan.

Assesment dan Perjanjian Kerjasama

Pada tahapan awal dilakukan proses assesment kebutuhan, serta perjanjian kerjasama yang menandakan dimulainya rangkaian program kolaboratif antara Pihak Prodi dan Sekolah. Pada momentum ini, dilakukan perjanjian kerjasama antara pihak Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Padjadjaran dengan Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Pendidikan Guesan Ulum Sumedang. Antara pihak Dosen dengan Guru melakukan pembicaraan terkait hal-hal yang dapat dilakukan bersama terkait peningkatan kualitas dan kapasitas siswa. Pihak sekolah menyatakan bahwa mereka memerlukan sebuah pelatihan yang dapat meningkatkan kecakapan kepemimpinan dari siswa

Familiarisasi dan Perencanaan

Tahapan kedua yang dilakukan adalah melakukan pengenalan lebih dalam dan perencanaan program pelatihan. Perwakilan pihak sekolah beserta tim dosen Prodi membangun perencanaan bersama terkait dengan proses pelatihan yang akan dilakukan. Proses pelatihan disepakati akan menggunakan perspektif andragogi, yaitu pelatihan untuk orang dewasa. Hal ini dengan mempertimbangkan bahwa para peserta rata-rata sudah berusia diatas 15 tahun, sehingga sudah memiliki kemampuan untuk merefleksikan secara mandiri bahan pelatihan yang diberikan. Para proses perencana ini juga dibahas mengenai

jadwal, waktu per sesi, alat dan bahan serta rangkaian materi yang diberikan

Penyusunan materi

Proses Penyusunan materi dilakukan dengan menyesuaikan tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang dari peserta. Untuk tujuan jangka pendek, setelah mengikuti pelatihan ini peserta diharapkan mampu menjadi pimpinan dari unit-unit organisasi kesiswaan yang ada di sekolah, yaitu seperti lembaga eksekutif sekolah seperti OSIS, dan lembaga legislatif sekolah seperti Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK).

Pelaksanaan. Pelaksanaan

Pelatihan dilakukan selama dua hari yaitu Jumat dan Sabtu, dengan peserta menginap di sekolah. Pelatihan dilakukan dengan skema andragogi, yaitu dimana para pengisi acara ataupun fasilitator pelatihan berperan bukan hanya sebagai nara sumber, melainkan sekaligus juga sebagai motivator, dinamisor dan juga fasilitator. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan pendekatan daur belajar, agar mampu mendorong peserta pelatihan mengeluarkan seluruh pemikiran terbaiknya. Selanjutnya proses pelatihan dibangun sedemikian rupa sehingga para peserta mampu dan bebas dalam memberikan tanggapan, kreativitas maupun pemikirannya secara mandiri dan berkelompok

Adapun penjabaran skema daur belajar dari pelatihan ini adalah sebagai berikut

Tabel 1. Skema Daur Belajar

No	Konsep	Keterangan
1	Pengalaman Belajar	Langkah pertama dari daur belajar adalah pihak fasilitator/guru adalah menghantarkan media pembelajaran kepada warga belajar.
	Fasilitator menghantarkan media pelatihan agar dapat dihayati peserta sebagai pengalaman pembelajaran (<i>learning experiences</i>)	Pada pelatihan yang disampaikan ini, media pembelajaran yang diberikan adalah hal-hal yang berhubungan dengan topik utama yaitu kepemimpinan.

		Peserta didorong untuk melakukan sejumlah aktivitas yang mendorong mereka mengeluarkan kemampuan terbaiknya dalam memimpin aktivitas kelompok, berjuang menjadi anggota kelompok yang baik, berusaha menyelesaikan tantangan dan lain sebagainya.
2	<i>Pengungkapan</i>	Tahpan kedua dalam skema daur belajar ini adalah dimana peserta berusaha mengungkapkan apa yang di pikiran mereka terkait dengan apa yang mereka hayati dari pengalaman pembelajaran yang sudah dialami Tahap kedua ini dilakukan dengan metode braisntorming, yaitu bagaimana setiap peserta dibebaskan untuk mengekspresikan pengalaman belajarnya, yaitu berupa pemikiran yang Hasilnya, rata-rata peserta mampu mengeluarkan pemikiran terbaiknya dan konteks kepemimpinan. Peserta awalnya mengeluarkan pendapat pribadinya terlebih dahulu, selanjutnya mengelaborasikannya dalam kelompoknya untuk kemudian dipresentasikan di depan kelas.
3	<i>Analisa</i>	Tahapan berikutnya adalah analisa. Pada tahapan ini, para

		fasilitator yang terdiri dari Dosen Unpad dan Guru sekolah, bersinergi membangun analisa dari isu yang sedang di kupas. Karena konteksnya adalah kepemimpinan, maka bahasan yang disampaikan diselaraskan dengan tujuan pelatihan, yaitu bagaimana mereka mampu membangun dan meningkatkan kapasitas mereka sebagai seorang pemimpin. Adapun beberapa analisa yang ditekankan kepada peserta antara lain” - Hal-hal (sikap) apa saja yang perlu ditingkatkan agar dapat menjadi pemimpin yang baik? - Karena pemimpin yang baik lahir dari anggota yang baik, maka, hal-hal apa saja yang perlu ditingkatkan agar dapat menjadi anggota tim yang lebih baik? - Faktor-faktor apa saja yang dapat membangun kerjasama tim? - Dll
4	<i>Penyimpulan</i>	Tahap penyimpulan, adalah tahapan dimana seluruh proses belajar dari tahapan pertama disimpulkan, diberikan makna mendalam dan

		dikupas secara teoritis. Pada tahapan ini fasilitator membumikan hasilnya dan mengkaitkan dengan jawaban peserta. Pada tahapan ini juga dikupas secara lebih mendetail apa makna dari pengalaman pembelajaran yang sudah dilakukan.
	Pengalaman baru	Ini merupakan tahap dimana diharapkan para peserta dapat menerapkan ilmu kepemimpinan yang telah dipelajari.

Sumber : Olahan Peneliti, 2022

ANALISIS HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan kepemimpinan yang dilakukan diketahui memiliki manfaat bagi para siswa SMK di dalam membangun karakter kepemimpinan mereka. Sebagai penerus dari generasi bangsa ini ke depan, para siswa peserta pelatihan menjadi lebih memahami bagaimana membentuk karakter yang sesuai dengan perkembangan zaman. Selama proses pelatihan diketahui para peserta pelatihan sangat antusias di dalam kegiatan yang dibuktikan dengan cukup banyaknya siswa yang bertanya di dalam kegiatan pelatihan. Berdasarkan hasil dari kegiatan pelatihan diketahui siswa juga mendapatkan pengalaman baru dari keikutsertaan pada kegiatan pelatihan.

PENUTUP

Secara umum dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan pelatihan ini siswa sejak dini perlu mengenal dan diajarkan tentang kepemimpinan, dimana hal ini akan menunjang keseharian mereka dalam menjalankan proses belajar mengajar di sekolah

Siswa yang akan menjadi pengelola/ketua unit-unit yang ada disekolah perlu memiliki kecakapan diatas rata-rata siswa yang akan dipimpinya. Oleh karena itu penting kiranya, kepada mereka diberikan proses pembekalan dan pelatihan, khususnya bidang kepemimpinan, agar dapat menunjang rasa percaya diri mereka dalam menjalankan tugas nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadjayadi, C., Subkhan, F., & Wiradinata, M. R. (2016). *New Indonesia: Dari Smart City menuju Smart Nation* (Vol. 1). Jakarta, Indonesia: Penerbit PT Elexmedia Komputindo.
- Arbangi. (2020). *Pendidikan Karakter: Suatu Pengantar* (1 ed.). Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Asifuddin, A. F. (2012). *Pendidikan Islam, Basis Pembangunan Umat* (1 ed.). Solo, Jawa Tengah, Indonesia: Penerbit Naashirusunnah.
- Ausop, A. Z. (2014). *Islamic Character Building* (1 ed.). Bandung, Jawa Barat, Indonesia.
- Daryanto, & Karim, S. (2017). *Pembelajaran Abad 21* (1 ed.). Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia: Penerbi Gava Media.
- Elfindri, Rumengan, J., Wello, M. B., Tobing, P., Yanti, F., Zein, . . . Indra, R. (2010). *Softskill untuk Pendidik*. Baduase Media, Pekanbaru, Riau: Indonesia.
- Kasali, R. (2015). *Self Driving* (5 ed.). Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Penerbit Mizan Media Utama.
- Kasali, R. (2016). *Change Leadership* (3 ed.). Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Penerbit Mizan Media Utama.
- Midgley, J. (2020). *Pembangunan Sosial: Teori dan Praktik* (1 ed.). (M. A. Hadiwinata, & S. Abbas, Trans.) Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia: Gadjah Mada University Press.
- Midgley, J. (n.d.).
- Nata, A. (2018). *Psikologi Pendidikan Islam* (1 ed.). Depok, Jawa Barat, Indonesia: Penerbit PT Raja Grafindo.
- Nurhayati, T. (2020). *Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Vol. 1). Batu, Malang, Jawa Timur: Penerbit Literasi Nusantara.
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran* (7 ed.). Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Penerbit Alfabeta.
- Schwab, K. (2019). *Revolusi Industri* (1 ed.). (F. Diena, & A. Tarigan, Trans.) Jakarta, Daerah Khusus Ibukota, Indonesia: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.

- Sedarmayanti. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Soeharso, S. Y., & Tripomo, T. (2021). *Strategi Menyiapkan SDM Unggul di Era Disrupsi* (Vol. 1). Yogyakarta, Daerah Istimwa Yogyakarta, Indonesia: Penerbit Labuan Pustaka.
- Sudarma, M. (2021). *Merdeka Belajar* (1 ed.). Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Syafaruddin. (2008). *Efektivitas Kebijakan Pendidikan* (1 ed.). Jakarta, Indonesia: Penerbit Rineka Cipta.
- Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Vol. 9). Bandung, Jawa Barat, Indonesia: Penerbit Rosda.
- Zuchdi, D. (2008). *Humanisasi Pendidikan* (1 ed.). Jakarta, Indonesia: Penerbit Bumi Aksara.